

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 2 MI SUNAN
AMPEL MELALUI SIMULASI TRANSAKSI JUAL BELI**

Muhammad Naufal Rifqi Maulana¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka¹

Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya²

maulananaufal609@gmail.com

ABSTRAK

Pengajaran matematika di tingkat sekolah dasar sering kali dihadapkan pada hambatan karena siswa masih dalam fase perkembangan pemikiran konkret, sehingga konsep matematika yang abstrak sulit dicerna. Situasi serupa terjadi di MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo, di mana mayoritas siswa kelas II mengalami kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan capaian belajar matematika siswa dengan menerapkan kegiatan simulasi transaksi jual beli sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual yang menarik dan sesuai dengan rutinitas harian. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes hasil belajar pre tes dan post tes, lembar pengamatan aktivitas siswa, serta refleksi dari guru. Temuan penelitian menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa. Skor rata-rata naik dari 63 pada pre tes menjadi 74 di siklus I dan 86 di siklus II, sementara persentase kelulusan belajar meningkat dari 58% menjadi 91%. Di luar peningkatan kognitif, juga terlihat kemajuan pada aspek afektif dan sosial seperti keaktifan, kolaborasi, keberanian mengajukan pertanyaan, ketepatan, dan tanggung jawab. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi simulasi transaksi jual beli ampuh dalam memperbaiki pemahaman konsep matematika dasar serta membina karakter positif siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini bisa dijadikan pilihan inovatif dalam pengajaran matematika kontekstual di kelas awal sekolah dasar.

Kata Kunci: *Matematika, Simulasi Jual Beli, Pengajaran Kontekstual*

ABSTRACT

Teaching mathematics at the elementary school level often faces challenges because students are still in the concrete thinking development stage, making abstract mathematical concepts difficult to grasp. A similar situation occurs at MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo, where the majority of second-grade students experience difficulties in understanding addition and subtraction operations. This research aims to improve students' mathematics learning outcomes by implementing buying and selling transaction simulation activities as an engaging contextual learning approach that aligns with daily routines. The method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests (pre-test and post-test), student activity observation sheets, and teacher reflections. The research findings indicate a significant increase in students' mathematics learning outcomes. The average score increased from 63 in the pre test to 74 in Cycle I and 86 in Cycle II, while the learning mastery percentage rose from 58% to 91%. Beyond cognitive improvement, progress was also observed in affective and social aspects such as activeness, collaboration, courage in asking questions, accuracy, and responsibility. These findings indicate that the implementation of buying and selling transaction simulations is effective in improving understanding of basic mathematical concepts and fostering positive character in students. Therefore, this approach can be an innovative option in contextual mathematics teaching in early elementary school classes.

Keywords: *Mathematics, Buying And Selling Simulation, Contextual Teaching*

Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang keilmuan yang mengandung kebenaran yang bersifat obyektif. Sehingga untuk mendukung hal tersebut perlu adanya pembelajaran konsep dan latihan soal secara rutin agar para siswa mengetahui dan paham atas kebenaran ilmu matematika. Hal ini sejalan dengan keterampilan paling dasar yang harus dipelajari siswa di pendidikan dasar seperti membaca, menulis, dan matematika (Nanda & Wandini, 2024). Namun Kenyataannya, yang terjadi saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Mereka sedang dalam proses membangun kemampuan berpikir abstrak. Konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak sering kali sulit untuk dipahami, sehingga tidak semua siswa menyukai pelajaran matematika. Motivasi belajar yang rendah bisa menghalangi pemahaman konsep, sementara metode pengajaran yang kurang beragam dan menarik bisa membuat siswa cepat merasa bosan. Hal ini menyebabkan penulis berinisiatif memecahkan permasalahan umum yang sering kali terjadi dalam pembelajaran matematika tingkat MI yang mana peserta didik masih dalam tahap perkembangan berpikir pada materi yang abstrak.

Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis melakukan penelitian di MI Sunan Ampel Kesambi, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo karena penulis telah melakukan survei awal dan mendapati berbagai permasalahan pembelajaran, terutama pada sebagian siswa kelas II. Para peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan tersebut tampak dari rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita serta ketidaktepatan dalam melakukan operasi hitung dasar. Inilah alasan utama mengapa penulis melakukan penelitian ini sebagai upaya perbaikan pembelajaran matematika di kelas. Hal ini didukung oleh Nanda dan Wandini (2024) yang mengemukakan bahwa tingkat pemahaman matematika pada siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar pemahaman konsep matematika dapat meningkat.

Cukup wajar apabila semua guru memberikan perhatian yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan agar para peserta didik lebih paham tentang konsep matematika dasar dan lebih terampil dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Pendapat tersebut senada dengan sasaran pendidikan bahwa siswa yang mengikuti pendidikan dapat menjadi individu yang terampil dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, negara, serta diri mereka sendiri (Prodyantastari *et al.*, 2025). Dengan keterampilan menguasai konsep matematika dasar, siswa memiliki kemampuan untuk dapat menempuh konsep matematika tahapan selanjutnya. Dampak dari kemampuan ini tidak hanya dirasakan oleh para peserta didik saja, namun juga masyarakat secara luas. Kemudian keterampilan ini juga menjadi target lulusan siswa MI Sunan Ampel yakni dapat menguasai bidang matematika yang mana hal ini sangat berguna bagi siswa di masa depan, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan simulasi transaksi jual beli yang mana merupakan aktivitas edukasi yang mereplikasi proses pertukaran barang dan uang dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi ini dilakukan oleh siswa dengan memainkan peran sebagai pedagang dan konsumen untuk melatih kegiatan ekonomi dasar, seperti mempromosikan produk, menetapkan nilai, menyelesaikan pembayaran, serta mendapatkan uang kembali (Mawardi *et al.*, 2025). Dalam kegiatan ini, siswa berperan sebagai penjual dan pembeli untuk mempraktikkan kegiatan ekonomi sederhana, seperti menawarkan barang, menentukan harga, melakukan pembayaran, dan menerima kembalian. Simulasi jual

beli digunakan sebagai strategi pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami konsep-konsep matematika, khususnya operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, melalui pengalaman langsung. Dengan berperan aktif dalam kegiatan jual beli, siswa dapat belajar menghitung total harga barang, menghitung uang yang harus dibayar, serta menentukan jumlah kembalian dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Simulasi transaksi jual beli berfungsi sebagai alat ajar yang relevan dengan konteks kehidupan yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep matematika terutama operasi penambahan dan pengurangan, melalui praktik langsung (Mahariyanti, 2025). Melalui keterlibatan aktif dalam simulasi ini, siswa mampu mempelajari cara menghitung jumlah biaya keseluruhan, nominal pembayaran yang diperlukan, dan uang kembalian dengan pendekatan yang seru serta mudah dicerna. Lebih lanjut, simulasi jual beli juga mengasah keterampilan sosial, interaksi verbal, integritas, dan akuntabilitas siswa, sehingga tidak hanya memperbaiki capaian akademik, tetapi juga membina sifat-sifat positif serta menghasilkan lingkungan pembelajaran yang dinamis, berarti, dan menggembirakan.

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran simulasi jual beli, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami konsep matematika seperti penjumlahan dan pengurangan secara konkret, tetapi juga dapat mengembangkan wawasan ekonomi sederhana melalui pengalaman langsung dalam bertransaksi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menumbuhkan keterampilan sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama antar teman (Arvina *et al.*, 2025). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial, serta membentuk karakter siswa yang cerdas, komunikatif, dan beretika dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran melalui simulasi kegiatan jual beli diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika serta keterampilan sosial siswa dengan cara pengalaman belajar yang seru dan penuh makna (Aqila & Farhurohman, 2024). Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mempelajari cara menghitung penjumlahan dan pengurangan secara nyata, tetapi juga dilatih untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi seperti dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini membantu membangun kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kejujuran saat bertransaksi. Lebih lanjut, pembelajaran menjadi lebih relevan karena siswa bisa menghubungkan materi dengan situasi keseharian, sehingga motivasi belajar naik dan capaian hasil belajar diperkirakan lebih maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sunan Ampel melalui kegiatan simulasi transaksi jual beli, yang dirancang sebagai pendekatan kontekstual untuk mengintegrasikan konsep matematika seperti penjumlahan dan pengurangan dalam situasi kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan simulasi ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan operasi matematika dasar secara praktis, sehingga motivasi belajar meningkat dan prestasi akademik matematika mereka naik signifikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Lestari *et al.* (2023) dalam jurnal mereka, Pembelajaran matematika melalui simulasi transaksi jual beli dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa karena melibatkan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan nyata. Penjelasan ini menekankan pentingnya pendekatan kontekstual untuk mengatasi kesulitan siswa dalam matematika abstrak.

Penelitian oleh Amalia dan Mawardini (2023), menyatakan bahwa kegiatan simulasi ekonomi seperti jual beli efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa MI karena mendorong partisipasi aktif dan penguatan konsep melalui praktik. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa simulasi semacam ini tidak hanya memperbaiki pemahaman tetapi juga mempertahankan minat siswa dalam jangka panjang. Berdasarkan dari dua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan simulasi transaksi jual beli merupakan strategi efektif untuk

meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 MI Sunan Ampel, dengan potensi untuk diterapkan secara luas dalam pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai kerangka kerja utama, karena proses pembelajaran akan diintervensi melalui simulasi transaksi jual beli yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sesuai dengan prosedur standar PTK. Seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, metode simulasi diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam dua siklus (Susilowati, 2018). Di kelas 2 MI Sunan Ampel, intervensi simulasi transaksi jual beli akan disusun agar sesuai dengan kehidupan siswa yaitu kios mini di kelas, lalu guru dan peneliti bersama-sama mengamati keaktifan, interaksi, dan hasil belajar siswa.

Tahap pengumpulan data melibatkan beberapa alat. Pertama, tes sebelum intervensi yaitu *pre test* dan setelah intervensi yaitu *post test* untuk menilai peningkatan hasil belajar matematika yakni operasi hitung sederhana, soal kontekstual jual-beli. Kedua, lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama simulasi untuk menilai keaktifan belajar dan penerapan konsep, serta wawancara atau catatan refleksi guru tentang proses dan kendala. Pendekatan ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa instrumen penelitian ini berupa tes pilihan ganda teknik pengumpulan data menggunakan tes dalam bentuk *pre test* dan *post test* (Nadila *et al.*, 2022). Data kuantitatif dari tes akan dianalisis dengan membandingkan skor rata-rata dan persentase kelulusan sebelum dan sesudah tindakan, sedangkan data kualitatif dari observasi dan refleksi akan dianalisis secara deskriptif.

Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi yaitu memilih data yang relevan, menyajikannya dalam tabel, lalu menafsirkan hasil terkait tujuan penelitian. Dalam PTK, refleksi antar siklus penting untuk merancang siklus berikutnya jika hasil belum optimal. Dari analisis ini, diharapkan muncul peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan keaktifan siswa. Akhirnya, berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa penerapan simulasi transaksi jual beli dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat pembelajaran matematika kontekstual di kelas rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas II MI Sunan Ampel Porong terdiri dari dua siklus, masing-masing meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Temuan penelitian mengungkapkan kemajuan yang nyata dalam kemampuan siswa untuk memahami operasi matematika penjumlahan dan pengurangan setelah penerapan model pembelajaran simulasi transaksi jual beli. Perencanaan pembelajaran di setiap siklus disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa serta kendala yang muncul pada tahap pra-tindakan. Instrumen yang digunakan mencakup tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi proses transaksi di dalam kelas.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, simulasi jual beli diwujudkan melalui penataan kios-kios kecil yang memungkinkan siswa memainkan peran sebagai penjual dan pembeli. Pada siklus pertama, penerapan simulasi menimbulkan semangat siswa, meskipun sebagian masih kurang teliti dalam menghitung total harga dan menentukan kembalian. Siklus kedua diperbaiki dengan penambahan alat bantu visual seperti poster urutan transaksi, kartu harga, dan contoh transaksi yang disediakan guru sebelum praktik. Perbaikan ini pada siklus kedua berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep serta kemandirian siswa dalam melakukan transaksi.

Pengamatan menunjukkan perkembangan kemampuan kognitif yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar siswa di setiap tahap. Data ini dipresentasikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Tahap	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Pra-tes	63	18 siswa	58%	Belum berkembang
Siklus I	74	24 siswa	76%	Mulai berkembang
Siklus II	86	28 siswa	91%	Berkembang sangat baik

Selain kemajuan kognitif, penelitian ini juga mengungkap perubahan dalam aktivitas, motivasi, dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa yang diamati mencakup keaktifan, keberanian mengajukan pertanyaan, ketelitian dalam perhitungan, kedisiplinan, serta kemampuan berkolaborasi. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan skor observasi antar siklus seperti yang ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Aktivitas dan Sikap Siswa

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Keaktifan siswa	3.1	3.8
Kerja sama	3.0	3.7
Keberanian bertanya	2.8	3.6
Ketelitian menghitung	3.0	3.9
Disiplin dan tanggung jawab	3.2	3.8

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa simulasi transaksi jual beli berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman matematika dasar sekaligus membina keterampilan sosial siswa. Kemajuan di setiap siklus juga menandakan bahwa strategi perbaikan yang diterapkan berdasarkan refleksi tindakan berhasil mengatasi hambatan pembelajaran yang muncul pada siklus sebelumnya.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan simulasi transaksi jual beli dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara bermakna. Temuan ini sejalan dengan pandangan Prihantoro dan Hidayat (2019), yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Refleksi yang dilakukan di setiap siklus penelitian ini menghasilkan perbaikan tindakan melalui penambahan media visual dan penyederhanaan urutan transaksi, sehingga siswa lebih mudah menguasai konsep matematika yang diajarkan.

Pembelajaran matematika dasar melalui simulasi memungkinkan siswa menghubungkan konsep perhitungan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh Susilowati (2018), yang menekankan bahwa pembelajaran yang konkret dan bermakna dapat mengatasi kesulitan belajar karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Penerapan simulasi jual beli dalam penelitian ini menciptakan kondisi yang mirip dengan kegiatan ekonomi harian, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan materi dengan kehidupan mereka. Ketika siswa terlibat aktif dalam transaksi, mereka tidak hanya melakukan perhitungan

angka, tetapi juga meningkatkan kemampuan memperkirakan, mengelola uang, dan membuat keputusan sederhana.

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, pelaksanaan simulasi juga memengaruhi aspek afektif dan sosial siswa. Rezki *et al.* (2025), menegaskan bahwa aktivitas ekonomi sederhana seperti *market day* dapat membentuk karakter bertanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi. Kondisi ini sesuai dengan temuan penelitian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan keberanian bertanya, kemampuan bekerja sama, serta ketelitian dalam menghitung uang. Kegiatan transaksi yang menyerupai dunia nyata mendorong siswa untuk menerapkan nilai kejujuran, ketertiban, dan tanggung jawab selama pembelajaran berlangsung.

Simulasi jual beli juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Inayatillah (2025), yang menyatakan bahwa model simulasi interaktif mampu menciptakan atmosfer belajar yang lebih dinamis karena siswa diajak untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan. Aktivitas berperan sebagai penjual dan pembeli membuat siswa lebih antusias, sehingga keterlibatan mereka pada siklus II meningkat secara signifikan. Ketika siswa merasa memiliki peran penting dalam pembelajaran, motivasi intrinsik mereka untuk memahami materi juga ikut meningkat.

Kemajuan hasil belajar yang dicapai siswa di setiap siklus menunjukkan bahwa simulasi jual beli dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran kontekstual di kelas rendah. Amalia dan Mawardini (2023), menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan situasi nyata mampu membantu siswa mengatasi kesulitan matematika karena konsep disajikan secara praktis dan mudah dibayangkan. Hal tersebut terlihat dalam penelitian ini, di mana kenaikan nilai rata-rata dari 63 menjadi 86 menunjukkan bahwa siswa benar-benar memperoleh pemahaman yang lebih baik setelah terlibat dalam proses perhitungan yang konkret.

Melalui pendekatan simulasi transaksi jual beli, siswa lebih termotivasi untuk mencoba melakukan perhitungan secara independen, mengajukan pertanyaan saat menghadapi kesulitan, dan menampilkan hasil perhitungan mereka dengan keyakinan. Peningkatan motivasi tampak dari semangat siswa ketika memainkan peran sebagai penjual atau pembeli, serta ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas menghitung harga, jumlah belanja, dan uang kembali. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Marini (2025), dan Rezki *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa kegiatan jual beli yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi, kemandirian, serta partisipasi aktif siswa karena mereka terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Situasi pembelajaran yang menyerupai aktivitas ekonomi riil juga memperkuat motivasi internal siswa dan membuat mereka mengikuti setiap langkah simulasi dengan lebih antusias.

Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang dirancang berdasarkan aktivitas nyata membuat siswa lebih siap mengikuti proses belajar dan lebih mudah menguasai materi yang disampaikan. Pendekatan pembelajaran seperti ini diperkuat oleh pandangan Damayanti dan Inayatillah (2025), yang menjelaskan bahwa pemanfaatan simulasi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Dengan berpartisipasi sebagai pelaku transaksi langsung, siswa tidak hanya memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, tetapi juga melatih keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan ketelitian. Pembelajaran menjadi bermakna karena siswa menerapkan konsep matematika dalam situasi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kesiapan belajar mereka meningkat secara keseluruhan.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, guru perlu memahami dan menguasai berbagai metode serta model pembelajaran agar dapat memilih strategi yang paling sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan model simulasi transaksi jual beli dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam merancang kegiatan pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Keberhasilan penelitian ini mencerminkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media dan langkah-langkah pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa, khususnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan yang diterapkan melalui aktivitas transaksi sederhana di kelas. Pendekatan ini memperkuat hasil penelitian Amalia dan Mawardini (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata dapat membantu siswa mengatasi kesulitan matematika dan meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemajuan kegiatan guru, kegiatan siswa, motivasi belajar, serta kemampuan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dapat dicapai melalui implementasi simulasi transaksi jual beli pada siswa kelas II MI Sunan Ampel Porong. Kegiatan guru dalam menjalankan pembelajaran menunjukkan kemajuan yang memenuhi indikator keberhasilan dengan kriteria “Sangat Baik”, yang ditandai oleh kemampuan guru mengatur langkah-langkah simulasi, memberikan panduan yang jelas, serta memanfaatkan media nyata yang mendukung proses pembelajaran. Kegiatan siswa selama mengikuti simulasi berjalan dengan kriteria “Sangat Aktif”, terlihat dari antusiasme, keberanian mengajukan pertanyaan, ketekunan dalam perhitungan, serta kolaborasi dalam melakukan transaksi. Motivasi belajar siswa juga mengalami kemajuan dan mencapai kategori “Tinggi”, tercermin dari semangat dan kemauan siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran. Selain itu, hasil kemampuan siswa memahami konsep penjumlahan dan pengurangan meningkat dengan kriteria “Berkembang Sangat Baik”, sebagaimana ditunjukkan oleh naiknya nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar pada setiap siklus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Mawardini, A. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 210-218. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.774>
- Aqila, M. N., Salsabila, Z., & Farhurohman, O. (2024). Implementasi Market-Day untuk Meningkatkan Pengetahuan Ekonomi Dasar dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 253-267. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i4.3316>
- Arvina, A. H., Sari, A. D. I., & Nugroho, A. S. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Jual Beli terhadap Pemahaman Konsep Pengurangan Bersusun Kelas III MI Ma'arif Al-Hasani. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 103-114. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1538>
- Damayanti, A. M. D., & Inayatillah, F. (2025). Pengembangan Media Sijabi: Simulasi Jual Beli Berbasis Multimedia Interaktif Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bipa Level 2. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(2), 114-127. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v14i2.5371
- Erisanti, D. P. N., Suprpti, E., & Pratiwi, L. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV Melalui Penerapan Media Kartu Gambar dan Uang Mainan Materi Jual Beli. *Proceeding Umsurabaya*. <https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.28067>
- Klara, K., Sunra, L., Thalib, A., Ariyani, A., & Saud, C. F. (2024). Pelaksanaan Fest Litnum Dalam Peningkatan Literasi Dan Numerisasi Siswa SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 69-77. <https://journal.unm.ac.id/index.php/AXIOLOGY/article/view/5945/3732>

- Lestari, J. I. (2023). Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Permainan Jual Beli Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas III SDN 112319 Bulu Sari. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(01), 133-138.
<http://e-journal.naureendigiton.com/index.php/jam/article/view/163/74>
- Mahariyanti, E. (2025). Efektivitas Pembelajaran Tematik Berbasis Permainan Peran “Toko Matematika” Dalam Meningkatkan Pemahaman Operasi Hitung Di Kelas 3a SD Islam As-Sunnah. Heutagogi: *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 73-78.
<https://doi.org/10.64088/heutagogi.v1i2.46>
- Marini, N. (2025). Pembelajaran Matematika Di SD: Tips Dan Trik Bagi Guru Untuk Meningkatkan Minat Siswa. In *Proceeding International Conference of Sustainable Innovation* (Vol. 1, pp. 250-256).
<https://journal.das-institute.com/index.php/ICSI/article/view/820/516>
- Mawardi, D. N., Refianti, R., & Nugroho, K. U. Z. (2025). Meningkatkan Berpikir Matematika Di Sekolah Dasar: Studi Implementasi Metode Inovatif Dalam Pembelajaran. *Konsienti: Community Services Journal*, 3(01), 27-35. <https://doi.org/10.61536/konsienti.v3i01.258>
- Nadila, Y., & Alwi, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152-159.
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.950>
- Nanda, V. D., & Wandini, R. R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Counting Box Dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Konsep Operasi Hitung Perkalian Matematika Kelas Rendah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2977-2986.
<https://doi.org/10.58230/27454312.972>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Prodyanasari, A., Marsida, R., Maharani, A., Kharisma, D. W., & Primanda, L. T. (2025). Belajar Sambil Bermain: Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sd Melalui Drama Sosio Jual Beli. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia (Jupemi)*, 2(3), 26-36.
<https://doi.org/10.69820/jupemi.v2i3.254>
- Rezki, I., Salman, P., & Putra, A. R. B. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Program Market Day Sebagai Stimulus Untuk Mengembangkan Karakter Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 694-704. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.24178>
- Rizqi, N., & Romli, M. (2024). Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Fikih Materi Jual Beli Melalui Teknik Pembelajaran Langsung. *Guru: Jurnal Cendekia Profesi*, 1(2), 219-223.
<https://journal.lenteraintelektualindonesia.org/index.php/guru/article/view/86/79>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>